

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL DAN BUKU CETAK DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA: KAJIAN LITERATUR

Wardatunnisa¹, Suid Saidi², Yuni Rindiantika³

Universitas Kutai Kartanegara^{1,2,3}

wardatunnisa784@gmail.com¹, suidsaidi2@gmail.com², yunizen88.yz@gmail.com³

Abstract

The rapid development of digital technology has transformed students' reading habits, increasing the use of digital media as learning resources while printed books remain essential for supporting reading comprehension. This study aims to analyze the effectiveness of digital media and printed books in improving students' reading interest based on a synthesis of previous studies. This study employed a literature review by analyzing 15 national and international journal articles published between 2021 and 2025 using content analysis. The reviewed studies generally associate digital media with reading motivation, access and engagement, while several studies report benefits of print for concentration and comprehension; findings vary across contexts and outcomes. The synthesis suggests complementary functions for digital and print media; the effectiveness of an integrated strategy requires further empirical evaluation.

Keywords: *digital media, printed books, reading interest, literature review, students*

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola membaca siswa melalui meningkatnya penggunaan media digital sebagai sumber belajar, sementara buku cetak tetap berperan dalam mendukung pemahaman bacaan. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan media digital dan buku cetak dalam meningkatkan minat baca siswa berdasarkan sintesis

penelitian terdahulu. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (literature review) dengan menganalisis 15 artikel ilmiah yang dipublikasikan pada tahun 2021–2025 menggunakan teknik content analysis. Hasil sintesis menunjukkan kecenderungan bahwa media digital mendukung akses, motivasi, dan keterlibatan membaca, sedangkan beberapa studi melaporkan kelebihan buku cetak untuk konsentrasi dan pemahaman. Temuan antartstudi tidak sepenuhnya searah karena konteks dan luaran yang dibandingkan berbeda. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital dan buku cetak memiliki keunggulan yang saling melengkapi sehingga integrasi keduanya berpotensi menjadi strategi literasi yang relevan, tetapi efektivitas gabungannya masih perlu diuji secara empiris.

Kata Kunci: media digital, buku cetak, minat baca, kajian literatur, siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara peserta didik memperoleh, mengakses, dan memanfaatkan informasi dalam pembelajaran. Transformasi digital mendorong pergeseran sumber belajar dari media cetak menuju media digital yang menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas, dan keragaman sumber informasi. Dalam proses pembelajaran, teknologi informasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mengakses informasi, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan dan alat bantu dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Farid Ahmadi dalam (Bariah & Angranti, 2023) yang menjelaskan bahwa teknologi informasi dapat menjadi bahan sekaligus alat bantu untuk mendukung proses pembelajaran berbantuan komputer. Berbagai media digital, seperti e-book, perpustakaan digital, artikel daring, dan platform pembelajaran berbasis internet, memungkinkan siswa memperoleh bahan bacaan secara cepat tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Meskipun demikian, kemudahan akses terhadap media digital tidak selalu menjamin terciptanya aktivitas membaca yang optimal. Penggunaan perangkat digital dalam kegiatan membaca dapat menghadirkan berbagai tantangan, terutama dalam mempertahankan perhatian dan keterlibatan siswa selama proses membaca. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemanfaatan media

membaca yang mampu meningkatkan minat baca sekaligus mendukung kualitas proses membaca siswa.

Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam membangun pengetahuan, memperluas wawasan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. (Tarigan, 2015) mendefinisikan membaca sebagai proses memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahasa tulis, sedangkan (Dalman, 2017) mendefinisikan minat baca sebagai ketertarikan seseorang terhadap kegiatan membaca yang ditandai dengan adanya perhatian, kebutuhan, dan rasa senang terhadap bacaan. Dengan demikian, peningkatan minat baca dipengaruhi tidak hanya oleh kemampuan membaca, tetapi juga oleh media yang mampu mendorong keterlibatan peserta didik dalam aktivitas literasi.

Pentingnya minat baca ditegaskan oleh (OECD, 2021) melalui konsep reading engagement, yaitu keterlibatan peserta didik dalam aktivitas membaca yang tercermin dari motivasi, frekuensi, kebiasaan, dan ketertarikan membaca. Semakin tinggi reading engagement, semakin baik kemampuan literasi peserta didik. Hasil PISA 2022 relevan untuk konteks literasi membaca; namun, rujukan negara Indonesia yang tepat dan metadata publikasinya perlu diverifikasi sebelum digunakan untuk klaim perbandingan internasional. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat baca masih menjadi tantangan yang memerlukan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Menurut Mayer (2021), melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning, penyajian informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, dan multimedia dapat meningkatkan pemahaman apabila disesuaikan dengan cara kerja kognitif manusia. Oleh karena itu, media digital berpotensi meningkatkan motivasi membaca melalui penyajian materi yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses. Sebaliknya, (Baron, 2023) menjelaskan bahwa media digital juga berpotensi menimbulkan distraksi yang memengaruhi konsentrasi membaca. Sementara itu, (Wolf, 2018) melalui konsep deep reading menegaskan bahwa buku cetak lebih mendukung refleksi, analisis, dan pemahaman yang mendalam. Perbedaan karakteristik tersebut menunjukkan bahwa media digital dan buku cetak memiliki keunggulan yang berbeda dalam mendukung aktivitas membaca.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media digital, seperti *blended learning*, literasi digital, *e-book*, buku digital, perpustakaan digital, artikel daring, dan platform pembelajaran berbasis internet, mampu meningkatkan akses terhadap bahan bacaan, motivasi membaca, serta keterlibatan peserta didik dalam aktivitas literasi (Irwan & Kamarudin, 2021), (Sumiati et al., 2022), (Surya Adi Sasmita, Majidah, 2023), (Wirdiyana et al., 2024), (Khairunnisa et al., 2025), (Putri et al., 2025). Sebaliknya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa buku cetak lebih efektif dalam mendukung konsentrasi, pemahaman bacaan, retensi informasi, dan *deep reading*, meskipun media digital lebih unggul dalam meningkatkan motivasi dan akses membaca (Amirtharaj et al., 2023), (Moutsinas et al., 2023), (Matthews & Turner Johnson, 2024), (Hare et al., 2024), (Watson, 2024), (Basri et al., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa media digital dan buku cetak tidak saling menggantikan, tetapi saling melengkapi sesuai dengan tujuan membaca, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik (Rizky & Anggraini, 2023), (Wirayuda et al., 2025).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih mengkaji media digital dan buku cetak secara terpisah serta menghasilkan temuan yang beragam mengenai efektivitas keduanya. Selain itu, belum banyak penelitian yang menyintesis hasil penelitian berdasarkan jenis media digital, jenjang pendidikan, dan karakteristik responden sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kedua media dalam meningkatkan minat baca siswa. Oleh karena itu, diperlukan kajian literatur yang mengintegrasikan berbagai temuan tersebut sebagai dasar pengembangan strategi literasi di era digital.

Kontribusi kajian ini terletak pada sintesis komparatif terbatas terhadap lima belas publikasi yang dipilih melalui analisis komparatif berdasarkan jenis media digital, jenjang pendidikan, karakteristik responden, dan efektivitas masing-masing media dalam meningkatkan minat baca siswa. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana efektivitas penggunaan media digital dan buku cetak dalam meningkatkan minat baca siswa berdasarkan sintesis penelitian terdahulu. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penggunaan media digital dan buku cetak dalam meningkatkan minat baca siswa melalui sintesis lima belas penelitian terdahulu. Karena sumber mencakup berbagai jenjang dan rancangan penelitian, hasil sintesis tidak digeneralisasi secara

otomatis pada seluruh siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian literasi serta menjadi referensi bagi pendidik, sekolah, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian literatur naratif dan analisis isi untuk menganalisis efektivitas penggunaan media digital dan buku cetak dalam meningkatkan minat baca siswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi, membandingkan, dan menyintesis berbagai temuan penelitian sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai karakteristik, keunggulan, dan keterbatasan kedua media dalam mendukung peningkatan minat baca.

Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah nasional dan internasional yang relevan dengan topik penelitian. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan jurnal internasional menggunakan kata kunci *media digital*, *digital literacy*, *e-book*, *printed book*, *reading interest*, *reading engagement*, dan *reading comprehension*. Artikel yang dipilih merupakan publikasi ilmiah pada rentang tahun 2021–2025, sedangkan buku digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan konsep membaca, minat baca, media pembelajaran, dan *deep reading*. Berdasarkan proses penelusuran dan seleksi sesuai dengan tujuan penelitian, diperoleh 15 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis.

Proses penelusuran literatur dilakukan melalui empat tahapan, yaitu identifikasi, penyaringan (*screening*), penilaian kelayakan (*eligibility*), dan penetapan artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Artikel diperoleh melalui Google Scholar, Garuda, dan jurnal internasional menggunakan kata kunci yang telah ditentukan. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan relevansi judul, abstrak, kesesuaian dengan tujuan penelitian, tahun publikasi (2021–2025), serta ketersediaan informasi mengenai media digital atau buku cetak dan minat baca. Berdasarkan proses yang dilaporkan penulis, diperoleh 15 artikel untuk dianalisis. Jumlah rekaman awal, deduplikasi, alasan eksklusi per tahap, serta tanggal dan

string pencarian belum tercantum sehingga keterulangan penelusuran masih memerlukan dokumentasi tambahan penulis.

Kriteria inklusi penelitian ini mencakup empat ketentuan, yaitu: pertama artikel membahas penggunaan media digital atau buku cetak dalam kegiatan membaca, kedua penelitian mengkaji minat baca, keterlibatan membaca (reading engagement), atau pemahaman membaca (reading comprehension), ketiga artikel dipublikasikan pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional dalam rentang tahun 2021–2025, dan keempat artikel menyajikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Artikel yang tidak memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian atau tidak menyediakan informasi yang memadai untuk proses sintesis tidak disertakan dalam analisis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik studi dokumentasi dengan membaca secara menyeluruh setiap artikel, kemudian melakukan ekstraksi informasi yang meliputi nama penulis, tahun publikasi, metode penelitian, jenjang pendidikan, karakteristik responden, jenis media yang digunakan, serta temuan utama penelitian. Informasi tersebut selanjutnya disusun dalam tabel sintesis literatur sebagai dasar proses analisis.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis melalui beberapa tahapan, yaitu, pertama mengidentifikasi karakteristik setiap penelitian, kedua mengelompokkan artikel berdasarkan jenis media digital, jenjang pendidikan, dan karakteristik responden, ketiga membandingkan persamaan dan perbedaan temuan antarpelitian, keempat menyintesis hasil penelitian untuk mengidentifikasi pola efektivitas media digital dan buku cetak dalam meningkatkan minat baca siswa, serta yang kelima menarik kesimpulan berdasarkan hasil sintesis yang diperoleh. Keragaman desain, populasi, dan ukuran hasil studi membatasi perbandingan langsung antarpelitian; kajian ini tidak menghitung ukuran efek gabungan. Hasil analisis disajikan secara deskriptif melalui tabel sintesis dan pembahasan naratif sehingga memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas kedua media dalam meningkatkan minat baca siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis lima belas artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada tahun 2021–2025 untuk mengidentifikasi pola efektivitas penggunaan media digital dan buku cetak dalam meningkatkan minat baca siswa. Artikel yang dianalisis menggunakan beragam pendekatan, meliputi kajian literatur (literature review), penelitian kualitatif, kuantitatif, survei, penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research), quasi experiment, dan systematic review. Keragaman pendekatan tersebut menyediakan bahan untuk menyusun sintesis tematik, tetapi tidak berarti seluruh hasil dapat dibandingkan pada ukuran efektivitas yang sama mengenai karakteristik penelitian, pola pemanfaatan media, serta efektivitas kedua media dalam meningkatkan minat baca. Hasil sintesis literatur disajikan pada Tabel 1.

Catatan pembacaan: lima belas sumber memiliki desain, jenjang, dan luaran yang beragam; ringkasan ini bukan perbandingan ukuran efek yang terstandar. Data pencarian dan penilaian mutu tiap studi memerlukan verifikasi penulis.

Tabel 1. Sintesis Literatur

NO	Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama
1	(Irwan & Kamarudin)	2021	Kajian Literatur	Implementasi <i>blended learning</i> melalui berbagai platform digital mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.
2	(Sumiati et al)	2022	Kuantitatif (Survei)	Media digital meningkatkan minat baca mahasiswa melalui kemudahan akses informasi serta mengubah pola membaca pada era digital.
3	(Surya Adi Sasmita, Majidah)	2023	Kajian literatur	Literasi digital berperan dalam meningkatkan minat baca melalui kemudahan memperoleh informasi dan pemanfaatan teknologi digital secara tepat.
4	(Wirdiyana et al)	2024	Penelitian Tindakan Kelas	Penggunaan buku digital meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.
5	(Khairunnisa et al)	2025	Kualitatif	Literasi digital melalui <i>e-book</i> , artikel daring, perpustakaan digital, dan platform pembelajaran meningkatkan minat baca serta budaya literasi siswa.
6	(Putri et al)	2025	Kajian literatur	Literasi digital memperluas akses bacaan, meningkatkan motivasi membaca, dan mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, meskipun masih terdapat kendala akses perangkat dan pendampingan.
7	(Amirtharaj et al)	2023	Survei	Mahasiswa lebih memilih <i>e-book</i> karena praktis, sedangkan buku cetak lebih nyaman digunakan untuk belajar, membuat catatan, dan persiapan ujian.

NO	Penulis	Tahun	Metode	Temuan Utama
8	(Matthews & Turner Johnson)	2024	Survei	Buku cetak lebih mendukung fokus, konsentrasi, dan pemahaman dibandingkan media digital dalam membaca akademik.
9	(Moutsinas et al)	2023	<i>Quasi experiment</i>	<i>E-book</i> meningkatkan motivasi membaca, tetapi tidak menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan buku cetak.
10	(Hare et al)	2024	<i>Systematic review</i>	Media digital meningkatkan <i>reading engagement</i> , sedangkan buku cetak lebih unggul dalam <i>reading comprehension</i> .
11	(Watson, 2024)	2024	Survei	<i>E-book</i> dipilih karena mudah diakses, sedangkan buku cetak lebih nyaman digunakan untuk membaca buku secara utuh.
12	(Basri et al)	2024	Kuantitatif	Siswa yang menyukai bacaan digital memiliki pemahaman bacaan lebih baik dibandingkan siswa yang menyukai bacaan cetak. Selain itu, frekuensi membaca berkorelasi positif dengan kemampuan pemahaman bacaan.
13	(Suhartini & Ulfa)	2024	Kualitatif	Teks digital meningkatkan ketertarikan membaca, namun keterbatasan layar perangkat menjadi kendala kenyamanan membaca.
14	(Rizky & Anggraini)	2023	Kualitatif	Mahasiswa memanfaatkan media digital dan buku cetak secara bersamaan sesuai kebutuhan pembelajaran.
15	(Wirayuda et al)	2025	Kualitatif	Media digital lebih efektif meningkatkan motivasi membaca, sedangkan buku cetak lebih mendukung konsentrasi dan pemahaman bacaan.

Berdasarkan sintesis terhadap lima belas penelitian menunjukkan bahwa kajian mengenai media membaca telah diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Karakteristik responden juga bervariasi, meliputi siswa sekolah dasar, siswa sekolah menengah, mahasiswa, guru, kepala sekolah, pengelola perpustakaan, hingga Generasi Z. Variasi tersebut menunjukkan bahwa penelitian mengenai media membaca tidak berfokus pada kelompok tertentu, tetapi telah berkembang mengikuti kebutuhan pembelajaran pada setiap jenjang pendidikan. Perbedaan karakteristik responden juga memperlihatkan bahwa tujuan pemanfaatan media membaca berubah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penelitian pada sekolah dasar lebih berorientasi pada peningkatan minat dan motivasi membaca, sedangkan penelitian

pada perguruan tinggi lebih menekankan preferensi media, pemahaman bacaan, dan efektivitas membaca akademik.

Hasil sintesis juga mengidentifikasi bahwa media digital yang digunakan dalam penelitian terdahulu tidak hanya terbatas pada *e-book*, tetapi berkembang menjadi ekosistem pembelajaran digital yang lebih luas. Media tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam empat kelompok, yaitu media berbasis bacaan digital (*e-book*, buku digital, dan *digital text*), media berbasis pembelajaran (*blended learning*), media berbasis literasi (perpustakaan digital dan artikel daring), serta platform pembelajaran berbasis internet. Klasifikasi tersebut menunjukkan bahwa media digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai pengganti buku cetak, tetapi telah berkembang menjadi sarana yang mendukung akses informasi, interaksi pembelajaran, dan aktivitas literasi secara terpadu.

Sintesis terhadap studi terpilih menunjukkan kecenderungan positif terkait akses dan keterlibatan membaca dengan media digital, tetapi pola temuan bervariasi menurut desain penelitian, jenjang pendidikan, dan indikator yang digunakan. Media digital lebih banyak dimanfaatkan untuk membangun motivasi membaca, memperluas akses terhadap bahan bacaan, meningkatkan frekuensi membaca, serta memperkuat reading engagement. Pola tersebut muncul secara konsisten pada berbagai jenjang pendidikan meskipun bentuk media digital yang digunakan berbeda-beda. Kemudahan akses terhadap berbagai sumber bacaan serta penyajian informasi yang lebih fleksibel dan interaktif menjadi faktor utama yang mendorong meningkatnya ketertarikan peserta didik terhadap aktivitas membaca. Meskipun demikian, beberapa penelitian juga mengidentifikasi bahwa efektivitas media digital masih dipengaruhi oleh ketersediaan perangkat, kemampuan literasi digital, serta pendampingan guru dan orang tua sehingga pemanfaatannya belum sepenuhnya memberikan dampak yang optimal.

Sejumlah studi dalam sintesis melaporkan keunggulan buku cetak bagi fokus dan kenyamanan membaca, tetapi hasilnya tidak sepenuhnya seragam dan bergantung pada karakteristik peserta serta jenis bacaan. Sebagian sumber melaporkan bahwa cetak mendukung konsentrasi, pencatatan, atau pemahaman. Sebaliknya, Basri et al. (2024), sebagaimana diringkas pada Tabel 1, melaporkan hasil pemahaman yang lebih baik pada kelompok pembaca digital; perbedaan ini perlu dipertahankan sebagai temuan yang tidak searah. Temuan tersebut relatif

konsisten pada penelitian yang melibatkan mahasiswa maupun siswa sehingga menunjukkan bahwa buku cetak masih menjadi media yang efektif ketika pembelajaran menuntut pemahaman konseptual, analisis, dan refleksi yang lebih mendalam.

Berdasarkan sintesis seluruh penelitian, ditemukan tiga pola utama mengenai efektivitas media membaca. Pertama, sejumlah penelitian melaporkan hubungan media digital dengan akses sumber bacaan, motivasi, frekuensi, atau keterlibatan membaca. Kedua, sejumlah penelitian melaporkan manfaat buku cetak untuk konsentrasi atau pemahaman, meski terdapat hasil yang berbeda antarsumber. Ketiga, tidak ditemukan bukti bahwa salah satu media secara mutlak lebih unggul dibandingkan media lainnya. Sebaliknya, efektivitas media membaca ditentukan oleh kesesuaian antara karakteristik media, tujuan pembelajaran, jenjang pendidikan, dan karakteristik peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa media digital dan buku cetak bersifat saling melengkapi sehingga integrasi keduanya dapat dipertimbangkan sebagai strategi yang perlu diuji efektivitasnya pada konteks siswa.

Efektivitas Media Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa

Menurut Mahmudi (2019), efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu program atau kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas diartikan sebagai kemampuan media digital maupun buku cetak dalam meningkatkan minat baca siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran, yang diukur berdasarkan hasil sintesis berbagai penelitian terdahulu. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran adalah media digital, yaitu media yang memanfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan materi melalui perangkat elektronik seperti komputer, tablet, smartphone, e-book, maupun platform pembelajaran daring. Menurut Mayer (2021) melalui Cognitive Theory of Multimedia Learning, penyajian informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, dan video mampu meningkatkan proses belajar apabila dirancang sesuai dengan cara kerja memori manusia. Dengan karakteristik tersebut, media digital memiliki potensi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca.

Sementara itu, Dalman (2017) menjelaskan bahwa minat baca merupakan kecenderungan seseorang untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela

yang didorong oleh perhatian, rasa senang, kebutuhan, dan keinginan memperoleh informasi. Minat baca tidak hanya ditunjukkan melalui frekuensi membaca, tetapi juga melalui keterlibatan seseorang dalam aktivitas membaca secara berkelanjutan. Oleh karena itu, efektivitas media digital dalam penelitian ini dapat dilihat dari kemampuannya meningkatkan motivasi, intensitas, dan keterlibatan siswa dalam memanfaatkan berbagai sumber bacaan.

Sintesis penelitian menunjukkan bahwa kontribusi utama media digital terhadap minat baca terletak pada kemampuannya meningkatkan motivasi membaca, memperluas akses terhadap bahan bacaan, serta memperkuat *reading engagement*. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas media digital tidak semata-mata berasal dari penggunaan teknologi, tetapi dari kemampuannya menciptakan pengalaman membaca yang lebih fleksibel, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik pada era digital. Dengan demikian, media digital berperan sebagai fasilitator yang memperluas kesempatan siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep *reading engagement* yang dikembangkan (OECD, 2021), yang menempatkan motivasi, frekuensi, kebiasaan, dan keterlibatan membaca sebagai komponen utama pengembangan literasi. Perspektif tersebut diperkuat oleh *Cognitive Theory of Multimedia Learning* dari (Mayer, 2021), yang menjelaskan bahwa penyajian informasi melalui berbagai representasi mampu mengoptimalkan proses kognitif apabila disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan *e-book*, *blended learning*, perpustakaan digital, dan platform pembelajaran berbasis internet tidak hanya meningkatkan akses terhadap bacaan, tetapi juga memperkuat keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, sintesis penelitian menunjukkan bahwa manfaat tersebut sangat dipengaruhi oleh literasi digital, ketersediaan perangkat, serta pendampingan guru dan orang tua sehingga efektivitas media digital bergantung pada kualitas implementasinya dalam pembelajaran.

Peran Buku Cetak dalam Mendukung Pemahaman Membaca

Buku cetak merupakan media membaca konvensional yang menyajikan informasi dalam bentuk fisik sehingga memungkinkan pembaca melakukan

aktivitas membaca secara lebih fokus. Menurut Wolf (2018) melalui konsep Deep Reading, buku cetak memberikan kesempatan kepada pembaca untuk melakukan refleksi, analisis, dan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan membaca melalui layar digital. Oleh karena itu, buku cetak masih menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kualitas pemahaman bacaan. Konsep tersebut sejalan dengan hasil sintesis penelitian yang menunjukkan bahwa buku cetak memiliki keunggulan dalam mendukung proses membaca secara lebih mendalam dibandingkan media digital.

Berbeda dengan media digital yang lebih berorientasi pada peningkatan motivasi, buku cetak menunjukkan keunggulan yang lebih konsisten dalam mendukung kualitas proses membaca. Sintesis penelitian memperlihatkan bahwa buku cetak lebih efektif dalam meningkatkan konsentrasi, pemahaman bacaan, retensi informasi, dan kemampuan membaca secara mendalam (*deep reading*). Temuan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik buku cetak masih memberikan lingkungan membaca yang lebih kondusif bagi pembelajaran yang memerlukan analisis dan refleksi.

Interpretasi tersebut selaras dengan konsep *deep reading* yang dikemukakan (Wolf, 2018), yang menjelaskan bahwa pemahaman mendalam terbentuk melalui proses refleksi, analisis, dan integrasi informasi secara berkelanjutan. (Baron, 2023) melengkapi perspektif tersebut dengan menjelaskan bahwa media digital cenderung mendorong pembacaan cepat (*skimming*), sedangkan buku cetak mendukung pembacaan yang lebih sistematis dan reflektif. Hal ini menjelaskan mengapa buku cetak tetap menjadi media yang relevan dalam pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan konsep, berpikir kritis, dan pemahaman akademik.

Efektivitas Media Membaca Berdasarkan Tujuan Pembelajaran

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas media membaca bersifat kontekstual dan tidak dapat ditentukan berdasarkan jenis media semata. Sintesis lima belas penelitian memperlihatkan bahwa media digital lebih efektif dalam meningkatkan motivasi membaca, memperluas akses terhadap sumber bacaan, serta membangun *reading engagement*, sedangkan buku cetak lebih efektif dalam mendukung pemahaman bacaan, retensi informasi, dan *deep*

reading. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap media memiliki fungsi pedagogis yang berbeda sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

Dalam perspektif *reading engagement* (OECD, 2021), media digital dan buku cetak tidak seharusnya diposisikan sebagai media yang saling menggantikan, melainkan sebagai media yang saling melengkapi. Media digital berfungsi memperkuat ketertarikan dan kebiasaan membaca, sedangkan buku cetak mendukung pendalaman pemahaman terhadap materi. Sintesis ini mengarah pada rekomendasi untuk mempertimbangkan strategi literasi gabungan yang disesuaikan dengan tujuan membaca; keunggulan strategi integrasi atas penggunaan tunggal belum diuji langsung oleh kajian ini karena mampu mengakomodasi kebutuhan belajar pada berbagai jenjang pendidikan.

Implikasi Penelitian

Secara teoretis, penelitian ini mengintegrasikan konsep *reading engagement* (OECD, 2021), *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (Mayer, 2021), dan *deep reading* (Wolf, 2018), yang diperkuat oleh perspektif (Baron, 2023) mengenai karakteristik membaca pada media digital dan buku cetak. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat baca merupakan hasil interaksi antara karakteristik media, keterlibatan peserta didik, dan kedalaman proses membaca. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi pendidik dan pengambil kebijakan untuk mengembangkan strategi literasi yang mengombinasikan media digital dan buku cetak secara proporsional sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan peserta didik sehingga peningkatan minat baca dapat diikuti oleh peningkatan kualitas pemahaman membaca.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital dan buku cetak memiliki fungsi yang berpotensi saling melengkapi, dengan dukungan temuan yang bervariasi menurut tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan konteks penggunaannya. Sejumlah sumber mengaitkan media digital dengan motivasi serta akses, dan media cetak dengan konsentrasi atau pemahaman, walaupun hasil beberapa penelitian tidak searah. Dengan demikian, kedua media

tidak bersifat saling menggantikan, tetapi saling melengkapi. Integrasi media digital dan cetak layak dipertimbangkan sebagai strategi literasi, namun efektivitasnya perlu diuji secara empiris. Keterbatasan kajian meliputi pelaporan penelusuran yang belum replikabel dan heterogenitas desain maupun luaran studi.

Daftar Pustaka:

- Amirtharaj, A. D., Raghavan, D., & Arulappan, J. (2023). Preferences for printed books versus E-books among university students in a Middle Eastern country. *Heliyon*, 9(6), e16776. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e16776>
- Bariah, S., & Angranti, W. (2023). *Arah Kebijakan Pemerintah Dibidang Pendidikan Yang Berbasis Teknologi*. 11, 287–296.
- Baron, N. S. (2023). *Who Wrote This?: How AI and the Lure of Efficiency Threaten Human Writing*. Stanford University Press. <https://books.google.co.id/books?id=u5rMEAAAQBAJ>
- Basri, M. B., Rapi, M., Sultan, S., Ilham, M., & Yasinta, I. N. (2024). Digital Versus Print: An Exploration Of Students Comprehension Based On Reading Type. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 12(2), 116. <https://doi.org/10.26858/jnp.v12i2.67127>
- Dalman, H. (2017). Keterampilan membaca. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*.
- Hare, C., Johnson, B., Vlahiotis, M., Panda, E. J., Tekok-Kilic, A., & Curtin, S. (2024). Children's reading outcomes in digital and print mediums: A systematic review. *Journal of Research in Reading*, 47(3), 309–329. <https://doi.org/10.1111/1467-9817.12461>
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Efektivitas Pemanfaatan Media Digital Gadget dalam Meningkatkan Minat Membaca Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Khairunnisa, S., Lubis, Y., Siregar, E. J., & Nazib, A. (2025). Pemanfaatan Literasi Digital dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Abad 21 di SMA Swasta Sinar Husni. *PEMA*, 5(3), 822–829. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i3.2324>
- Mahmudi. (2019). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. <https://id.scribd.com/document/598124002/MANAJEMEN-KINERJA-SEKTOR-PUBLIK-MAHMUDI>
- Matthews, J., & Turner Johnson, A. (2024). What Students Want: Electronic v. Print Books in the Academic Library. *College & Research Libraries News*, 85(5). <https://doi.org/10.5860/crln.85.5.190>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press. <https://books.google.co.id/books?id=jMfjDwAAQBAJ>
- Moutsinas, G. A., Gavilán, J. C. O., Ramirez, C. E. C., Panduro, B. C., Aníbal, O. G., Dieu, D. L. N., & Naz, S. (2023). Reading Comprehension and Behavior in Children Using E-books vs. Printed Books. *World Journal of English Language*, 13(3), 172–180. <https://doi.org/10.5430/wjel.v13n3p172>

- OECD. (2021). *21st-Century Readers Developing Literacy Skills In A Digital World*. OECD. <https://doi.org/10.1787/a83d84cb-en>
- PISA. (2022). PISA Result. *Journal Pendidikan*, 10. <https://www.oecd.org/publication/pisa-2022-results/country-notes/malaysia-1dbe2061/>
- Putri, A. A., Sindiyani, S., Salim, H. E., Aminah, S., & Budiana, N. (2025). Peran Penggunaan Buku Digital terhadap Literasi Membaca Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Leksikon: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(2), 61–68. <https://doi.org/10.59632/leksikon.v3i2.481>
- Rizky, E., & Anggraini, H. W. (2023). Students' Perceptions of the Use of Digital and Printed Textbooks. *The Journal of English Literacy Education: The Teaching and Learning of English as a Foreign Language*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.36706/jele.v10i1.19415>
- Suhartini, S., & Ulfa, S. M. (2024). *Students' Perception Of Digital Texts Reading: A Case Study At The English Education Department Of Stkip Pgri Bangkalan*. *ELTR Journal*, 8(2), 144–154. <https://doi.org/10.37147/eltr.v8i2.184>
- Sumiati, S., M, N., Mumtahanah, M., M, R., & Asmi, S. N. (2022). Utilization of Digital Media to Restore Reading Interest for University Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4513–4522. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1466>
- Surya Adi Sasmita, Majidah, P. A. A. (2023). Improving students' reading interest through digital literacy. *International Conference on Innovation in Open Dan Distance Learning (INNODEL)*, 4(20), 876–891. <https://conference.ut.ac.id/index.php/innodel-proceedings/article/view/2212>
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa. https://books.google.co.id/books?id=p9_WAAAACAAJ
- Watson, E. M. (2024). Medical students and residents appreciate ebooks' convenience, but prefer the print book reading experience. *Health Information & Libraries Journal*, 41(4), 374–385. <https://doi.org/10.1111/hir.12485>
- Wirayuda, A. W., Maulana, G. R., Afriyanto, M. T., Afriyanti, R., & Muliawati, H. (2025). Generation Z's Perception of Reading Literacy in the Digital Era: Preferences for Print and Digital Media. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(2), 235–250. <https://doi.org/10.24269/dpp.v13i2.12204>
- Wirdiyana, A. A., Sunaengsih, C., & Syahid, A. A. (2024). Utilization of Digital Books in Increasing Students' Reading Interest. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 134–144. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v13i1.1632>
- Wolf, M. (2018). *Reader, Come Home: The Reading Brain in a Digital World*. HarperCollins. <https://books.google.co.id/books?id=uyP8swEACAAJ>